

STRATEGI MSDM DALAM MENGELOLA EFEK DARI BURNOUT TERHADAP PERFORMANCE PELAKU UMKM DI PANGKALPINANG

Arif Rahman¹, Afilda Kilani², Afrini Ramayanti³, Teguh Akbar⁴, Dian Prihardini Wibawa⁵

arifrahman8766@gmail.com¹, afildakilani5@gmail.com², afiriniramayanti100405@gmail.com³, smkteguh2@gmail.com⁴, dianprihardini@ubb.ac.id⁵

Universitas Bangka Belitung

ABSTRAK

Burnout atau kelelahan dalam bekerja merupakan fenomena yang sering dialami oleh berbagai lapisan masyarakat terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Pangkal Pinang. Fenomena ini dapat menurunkan performa pada kinerja pelaku usaha yang berdampak negatif pada produktivitas dalam melakukan pekerjaan. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang diperoleh berdasarkan wawancara pada pelaku UMKM dan melakukan observasi lapangan di daerah Pangkal Pinang. Tujuan dari penelitian untuk mendalami pemahaman terkait penerapan strategi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam mengelola efek dari fenomena burnout yang terjadi pada kinerja pelaku UMKM di daerah Pangkal Pinang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena burnout dapat terjadi akibat dari tekanan kerja seperti kebutuhan finansial dan sosial. Dalam pengelolaan efek Burnout diperlukan strategi MSDM agar lebih sistematis dalam menjaga bisnis tetap seimbang. Strategi tersebut melalui pelatihan pada pelaku UMKM agar dapat mengelola stres akibat bisnis, melakukan komunikasi interpersonal yang positif untuk mendukung sosial dari rekan kerja yang baik dan menyeimbangkan beban kerja dengan pembagian yang lebih seimbang.

Kata Kunci: Burnout, Kelelahan Kerja, UMKM, Pangkal Pinang, Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), Strategi MSDM, Kinerja, Stres Kerja.

ABSTRACT

Burnout, or fatigue at work, is a phenomenon frequently experienced by various levels of society, especially Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Pangkal Pinang. This phenomenon can reduce business performance, negatively impacting productivity. This study used a qualitative method with a case study approach. Data were obtained through interviews with MSMEs and field observations in the Pangkal Pinang area. The purpose of this study was to deepen understanding regarding the application of Human Resource Management (HRM) strategies in managing the effects of burnout on the performance of MSMEs in the Pangkal Pinang area. The results showed that burnout can occur due to work pressures such as financial and social needs. In managing the effects of burnout, a more systematic HRM strategy is needed to maintain business balance. This strategy includes training for MSMEs to manage business-related stress, engage in positive interpersonal communication to support social interaction with good colleagues, and balance the workload with a more equitable distribution.

Keywords: *Burnout, Work Fatigue, MSMEs, Pangkal Pinang, Human Resource Management (HRM), HRM Strategy, Performance, Work Stress.*

PENDAHULUAN

Di era ekonomi modern saat ini, sektor usaha rakyat semakin diakui sebagai komponen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan dan berkelanjutan, memainkan peran utama dalam memperkuat struktur ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sesuai data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia

(Januari 2025), UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap hampir 97% tenaga kerja. Dengan adanya lebih dari 64 juta unit usaha, UMKM terbukti sebagai sektor yang paling resiliens menghadapi krisis ekonomi serta menjadi motor penggerak stabilitas ekonomi nasional.

Di tingkat daerah, peranan UMKM juga sangat signifikan di Kota Pangkalpinang, yang merupakan pusat ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan informasi dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (Diskopdag) Kota Pangkalpinang pada tahun 2024 (Antara News Babel), tercatat sekitar 27.864 unit usaha UMKM, dengan peningkatan yang signifikan dalam kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB), dari 7.256 menjadi 16.867 unit. Angka ini mencerminkan tingginya semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat lokal. Namun, meski jumlah pelaku usaha meningkat, hal ini tidak selalu beriringan dengan peningkatan kesejahteraan atau ketahanan mental para pelaku UMKM. Banyak yang menghadapi tekanan akibat beban kerja yang tinggi, ketidakpastian ekonomi, serta kebutuhan untuk beradaptasi dengan digitalisasi. Situasi ini dapat menyebabkan burnout, yang merupakan kelelahan emosional, mental, dan fisik yang dapat berdampak buruk pada kinerja usaha.

Menurut Maslach & Leiter, (2021), burnout didefinisikan sebagai “sindrom yang meliputi kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penurunan pencapaian pribadi yang disebabkan oleh stres kerja yang berkepanjangan.” Kondisi ini berpengaruh negatif terhadap motivasi, kepuasan, dan produktivitas individu. Schaufeli et al. (2020) menyatakan bahwa burnout memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kinerja, karena dapat menurunkan keterlibatan kerja dan efektivitas usaha, khususnya di sektor yang memerlukan daya tahan mental tinggi seperti UMKM. Dalam konteks ini, strategi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) memainkan peranan penting sebagai kerangka intervensi untuk mengelola stres kerja melalui pengaturan beban kerja, pelatihan manajemen stres, serta dukungan sosial dan organisasi yang memadai. Armstrong (2020) menegaskan bahwa pendekatan strategis dalam MSDM dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis pekerja serta menjaga kinerja dalam jangka panjang.

Kondisi sosial ekonomi di Pangkalpinang menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM masih menghadapi tantangan struktural, seperti keterbatasan modal, tekanan pasar, serta kapasitas manajerial yang rendah. Dalam hal ini, strategi MSDM yang efektif sangat penting untuk keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, pendampingan berbasis kebijakan lokal perlu difokuskan pada penguatan kapasitas sumber daya manusia, pelatihan manajemen stres, dan penerapan sistem kerja yang sehat agar para pelaku UMKM dapat beradaptasi dengan perubahan pasar yang terus berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk secara kualitatif mengeksplorasi pengalaman burnout yang dialami oleh pelaku UMKM di Kota Pangkalpinang, dampaknya terhadap kinerja usaha, serta strategi MSDM yang diterapkan atau dapat dikembangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pertanyaan penelitian yang diajukan mencakup: (1) Apa bentuk dan penyebab burnout yang dialami oleh pelaku UMKM di Pangkalpinang? (2) Bagaimana dampaknya terhadap kinerja usaha? Dan (3) Strategi MSDM apa yang relevan untuk mengatasi burnout serta meningkatkan performa pelaku UMKM?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis terhadap pengembangan kebijakan dan praktik MSDM di sektor UMKM, khususnya di Kota Pangkalpinang. Temuan dari studi ini diharapkan bisa menjadi landasan dalam perumusan program pendampingan yang berfokus pada kesejahteraan psikologis, membantu pelaku UMKM dalam mengelola burnout dengan efektif, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat ketahanan usaha di tengah perubahan ekonomi dan digitalisasi.

METODE PENILAIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus, dengan tujuan untuk mendalami fenomena burnout yang dialami oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Pangkalpinang, serta strategi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang diterapkan untuk mengatasinya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi sekunder dari Dinas Koperasi dan UMKM serta sumber berita lokal yang relevan. Studi ini melibatkan 20 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu usaha yang telah beroperasi setidaknya satu tahun dan menunjukkan tanda-tanda burnout, dengan jumlah partisipan ditentukan sampai mencapai titik kejenuhan data (data saturation). Analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik berdasarkan model Miles dan Huberman (2014), yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, digunakan triangulasi sumber dan metode serta pemeriksaan anggota (member checking) untuk menjamin konsistensi dan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk dan Penyebab Burnout pada Pelaku UMKM di Pangkalpinang

Penelitian ini melibatkan 20 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Pangkalpinang dari berbagai sektor, termasuk kuliner, fashion, jasa percetakan, kerajinan tangan, dan perdagangan ritel. Melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi, ditemukan bahwa banyak informan mengalami gejala burnout dengan berbagai bentuk, seperti kelelahan emosional dan fisik, pengurangan motivasi, serta kehilangan minat terhadap pekerjaan.

Sebanyak 14 dari 20 pelaku usaha melaporkan bekerja lebih dari delapan jam sehari, dengan beberapa bahkan mencapai dua belas jam selama periode permintaan tinggi. Hal ini mengurangi waktu istirahat dan menyebabkan kebosanan dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu informan dalam sektor kuliner, berinisial “Y”, menyatakan, “Saya mulai persiapan setiap jam 5 pagi dan baru selesai malam. Kadang tidak sempat makan atau istirahat. Kalau capek, saya tetap lanjut karena takut pelanggan kecewa.” Pernyataan tersebut menunjukkan bagaimana tekanan kerja dan tanggung jawab dapat memicu kelelahan yang berkepanjangan.

Faktor tekanan finansial menjadi penyebab utama burnout. Sebanyak 15 informan menganggap fluktuasi pendapatan dan keterbatasan modal sebagai sumber stres utama. Ketidakstabilan ekonomi membuat mereka khawatir tidak dapat memenuhi kebutuhan operasional bisnis dan keluarga. Dalam hal ini, burnout muncul dari ketidakseimbangan antara usaha dan hasil yang diperoleh. Teori Bakker dan Demerouti (2017) menunjukkan bahwa beban kerja yang berlebihan tanpa kompensasi yang tepat adalah salah satu prediktor utama kelelahan kerja.

Selain faktor ekonomi, tekanan sosial juga berkontribusi terhadap burnout. Para pelaku UMKM di Pangkalpinang sering menghadapi ekspektasi tinggi dari keluarga dan lingkungan sosial agar usahanya berhasil. Tuntutan untuk selalu terlihat sukses membuat mereka enggan mengakui kelelahan atau kegagalan. Beberapa informan mengungkapkan ketakutan dianggap tidak mampu jika mengeluhkan atau mengurangi intensitas kerja. Tekanan ini menimbulkan konflik psikologis yang berujung pada kelelahan mental.

Perubahan menuju digitalisasi bisnis merupakan pemicu baru burnout. Sebanyak 7 informan merasakan stres karena belum terbiasa dengan pemasaran online atau pengelolaan toko digital. Perubahan perilaku konsumen yang semakin bergantung pada teknologi memaksa mereka untuk belajar dengan cepat tanpa dukungan pelatihan yang memadai. Situasi ini menggambarkan bahwa burnout dapat timbul dari tekanan internal maupun

tuntutan adaptasi eksternal dalam perkembangan ekonomi dan teknologi yang cepat.

2. Dampak Burnout terhadap Kinerja Pelaku UMKM

Dampak burnout terhadap kinerja pelaku UMKM terlihat jelas dalam produktivitas, kualitas layanan, dan kreativitas usaha. Observasi menunjukkan bahwa pelaku usaha dengan tingkat burnout tinggi mengalami penurunan efisiensi kerja, keterlambatan dalam melayani pelanggan, serta kurangnya konsistensi dalam menjaga kualitas produk.

Sebanyak 8 dari 20 responden melaporkan adanya penurunan dalam semangat dan konsentrasi kerja. Seorang pengusaha UMKM di sektor minuman modern mengungkapkan bahwa akibat sering merasa lelah dan kesulitan dalam berkonsentrasi, produksinya menurun dari sekitar 65 gelas per hari menjadi hanya 20–25 gelas. Pengusaha lainnya juga menyatakan bahwa ia kehilangan motivasi untuk menciptakan variasi rasa baru karena merasa “terlalu lelah untuk berpikir.”

Fenomena ini sejalan dengan penelitian Schaufeli et al. (2020) yang menunjukkan bahwa burnout berkorelasi negatif signifikan dengan keterlibatan kerja (work engagement) dan produktivitas. Burnout mengakibatkan penurunan keterikatan emosional terhadap pekerjaan dan menghambat efektivitas serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Di konteks UMKM Pangkalpinang, hal ini mempengaruhi individu dan juga ketahanan bisnis secara keseluruhan.

Dampak burnout tidak hanya pada kinerja individu, tetapi juga pada hubungan interpersonal di tempat kerja. Beberapa pelaku UMKM yang memiliki karyawan mengaku kesulitan dalam menjaga komunikasi yang baik. Beberapa di antara mereka menjadi lebih mudah tersinggung atau sensitif terhadap kesalahan kecil, yang mengindikasikan depersonalisasi, yaitu sikap menjauh dan kehilangan empati terhadap rekan kerja atau pelanggan (Maslach & Leiter, 2021).

Dampak jangka panjang burnout juga terlihat dari meningkatnya keinginan untuk berhenti berusaha atau beralih usaha. Sekitar 20% informan mengaku pernah berniat menutup usaha mereka karena merasa terlalu lelah secara emosional dan tidak mampu lagi menghadapi tekanan bisnis. Temuan ini menekankan bahwa burnout bukan hanya persoalan psikologis individu, tetapi juga risiko bagi keberlanjutan dan stabilitas ekonomi di sektor UMKM.

3. Strategi MSDM dalam Mengelola Burnout

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Pangkalpinang telah berupaya menerapkan strategi sederhana untuk mengelola burnout, meskipun belum terorganisir dalam kerangka Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang sistematis. Dari 20 informan, 9 pelaku usaha melaporkan telah mencoba mengatur waktu kerja dan membagi tanggung jawab antara anggota keluarga atau karyawan. Sementara 6 lainnya berusaha menjadwalkan istirahat dan melakukan aktivitas rekreasi sederhana, seperti menghadiri kegiatan sosial atau keagamaan. Namun, strategi ini masih bersifat individual dan belum terintegrasi dalam kebijakan usaha.

Dari analisis tematik, tercatat tiga pendekatan utama strategi MSDM yang dapat diterapkan untuk mengelola burnout di kalangan pelaku UMKM:

a. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas (Training and Capacity Building)

Banyak pelaku UMKM merasakan perlunya pelatihan mengenai manajemen stres, manajemen waktu, dan keterampilan digital. Program pelatihan yang disediakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM selama ini lebih berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dan belum optimal dalam aspek psikologis. Armstrong (2020) menggarisbawahi bahwa pengembangan kapasitas SDM yang mencakup kesejahteraan psikologis dapat meningkatkan ketahanan karyawan dan mempertahankan kinerja jangka panjang.

b. Komunikasi Interpersonal dan Dukungan Sosial

Temuan menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang aktif dalam komunitas usaha memiliki tingkat stres lebih rendah dibandingkan yang bekerja secara individu. Komunikasi interpersonal yang positif menjadi sarana pertukaran pengalaman dan dukungan emosional. Teori Conservation of Resources oleh Hobfoll (2018) menekankan bahwa dukungan sosial merupakan sumber daya penting untuk menjaga keseimbangan psikologis. Oleh karena itu, pembentukan kelompok komunitas UMKM yang terorganisir dapat menjadi salah satu strategi MSDM untuk mengurangi tingkat burnout.

c. Keseimbangan Beban Kerja dan Kehidupan Pribadi (Work-Life Balance)

Pelaku UMKM perlu diarahkan untuk menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Sebanyak 10 informan mengaku kesulitan memisahkan waktu kerja dan waktu keluarga karena seluruh aktivitas bisnis dilakukan di rumah. Strategi MSDM yang mendorong pembagian waktu kerja yang proporsional, penerapan jam operasional yang realistis, serta kegiatan rekreasi bersama tim atau keluarga dapat meningkatkan kesehatan mental dan motivasi kerja.

4. Implikasi Strategi MSDM terhadap Ketahanan Usaha

Berdasarkan analisis, burnout pada pelaku UMKM di Pangkalpinang disebabkan oleh kombinasi antara tekanan ekonomi, sosial, dan psikologis. Strategi MSDM yang dirancang dengan pendekatan holistik dapat membantu pelaku usaha menjaga stabilitas mental, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat ketahanan bisnis.

Penerapan strategi MSDM berbasis pelatihan dan dukungan sosial terbukti efektif dalam mengurangi stres serta meningkatkan adaptabilitas pelaku UMKM terhadap perubahan ekonomi. Dengan meningkatnya kemampuan manajerial dan keterampilan emosional, pelaku usaha menjadi lebih tangguh dalam menghadapi ketidakpastian pasar.

Lebih jauh, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia tidak hanya relevan untuk perusahaan besar, tetapi juga penting dalam pengelolaan usaha kecil. Perhatian terhadap kesejahteraan psikologis pelaku UMKM akan menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi di daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan lembaga pendamping diharapkan merancang program MSDM yang mencakup manajemen stres, konseling usaha, dan pembentukan jejaring komunitas pelaku UMKM.

Dengan demikian, pengelolaan burnout melalui strategi MSDM tidak hanya berfungsi untuk memelihara keseimbangan psikologis pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi pada ketahanan ekonomi mikro di Kota Pangkalpinang di tengah tantangan era digital dan globalisasi.

KESIMPULAN

Fenomena burnout telah menjadi masalah serius bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Pangkalpinang, yang dipicu oleh tekanan ekonomi, sosial, dan psikologis, termasuk beban kerja yang berlebihan, fluktuasi pendapatan, dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan digitalisasi bisnis. Situasi ini berdampak buruk pada motivasi, produktivitas, dan keberlangsungan usaha. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang tepat dan berkelanjutan, yang mencakup pelatihan dalam manajemen stres dan keterampilan digital, peningkatan komunikasi interpersonal, serta dukungan sosial melalui komunitas UMKM. Selain itu, penting juga untuk menerapkan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Penerapan strategi MSDM yang efektif dapat membantu meningkatkan ketahanan mental, menjaga kinerja, dan memperkuat stabilitas bisnis di tengah tekanan ekonomi dan perubahan pasar yang cepat. Kerjasama antara pemerintah daerah, lembaga pendukung, dan komunitas usaha juga menjadi faktor penting untuk menciptakan sistem MSDM yang adaptif, inklusif, dan fokus pada kesejahteraan pelaku UMKM di Kota Pangkalpinang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, P., Aisha, N., Herawati, T., Nurrahman, S., Saefullah, A., Ar, R., Hakim, M. P., & Saputra, R. (2024). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada UMKM Melalui Keterampilan Digital dalam Produksi Pangan. 1, 92–102.
- Asrianto Asrianto, Anwar Ramli, Anwar Rauf, Romansyah Sahabuddin, Masnawaty Sangkala, & Samirah Dunakhir. (2025). Perjalanan Emosional dan Psikologis Pelaku UMKM Perempuan dalam Mengelola Usaha Kecil. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Manajemen Kewirausahaan Dan Bisnis, 2(1), 179–194. <https://doi.org/10.61132/proseminsimkb.v2i1.167>
- Badri, S. K. Z., Ngo, M. S. M., & Yusof, J. (2025). ‘Burned out’ millennials! Can job crafting promote employee well-being in the SMEs? Review of Managerial Science, 3643–3661. <https://doi.org/10.1007/s11846-025-00862-5>
- Christina, S., Nirwanto, A. F., Nabilah, N., Idulfiastris, R. M., & Putri, D. (2022). Analisis butir variabel burnout pada reliabilitas konsistensi internal. Prosiding Serina, 2(1), 123–130. <https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/18517>
- Dewi, N. U. S., Alhadar, F. M., Mustafa, I. M., & Dewi, N. U. S. (2023). Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 12 No. 3 September 2023 E - ISSN Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Turnover Intention Melalui Burnout Pada Karyawan PT BNI Cabang Ternate. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 12(3).
- Dharma Diani, R., Hamida, H., & Ketut R Sudiarditha, I. (2024). The Role of Human Resources in Human Capital Management. Siber Journal of Advanced Multidisciplinary, 2(1), 145–160. <https://doi.org/10.38035/sjam.v2i1.145>
- Dzulfian Syafrian, dkk. (2025). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Hakim, Z., Maharani, A., Pintor, S., & Pati, S. (2025). The Influence of Burnout, Eustress/Distress and Employee Wellbeing on Employee Performance. 6(3). <https://doi.org/10.35877/454RI.qems3911>
- Leiter, M. P. (2021). Maslach & Leiter (2020).
- NAWANGSARI, L. C., SISWANTI, I., & SOELTON, M. (2023). Human Resources Management Strategy for Business Sustainability in Msmes. Iccd, 5(1), 514–518. <https://doi.org/10.33068/iccd.v5i1.599>
- Nurhayati, A., Zamzami, S., & Jannah, L. N. (2025). The Impact of Digital Burnout on Organizational Citizenship Behavior (OCB) among Remote Workers. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis, 4(2), 115–126. <https://doi.org/10.51903/6j0mr862>
- Parwoto, P., Iqbal, M. A., & Wilestari, M. (2024). Pengembangan SDM Untuk Keberlanjutan Bisnis UMKM Binaan PNM Di Jakarta Barat. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(4), 2465–2474. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i4.10841>
- Wang, R. R., Wei, Y., Olkhov, V., Philips, T. K., Kobor, A., Timmins, F., McCabe, C., Context, T. H. E., Design, O. F., Wainwright, M. J., Jordan, M. I., Klami, A., Virtanen, S., Kaski, S., Proietti, T., Ly, S. S., Pho, K. H., Ly, S. S., Wong, W. K. W., ... Cedep. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. SSRN Electronic Journal, 1(1), 1689–1699. http://www.soas.ac.uk/cedep-demos/000_P506_RM_3736-Demo/module/pdfs/p506_unit_01.pdf%0Ahttps://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ah